BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini kerusakan lingkungan hidup mengakibatkan tidak terpenuhinya hak masyarakat untuk mendapatkan jaminan atas lingkungan hidup yang layak, disebabkan oleh berbagai faktor yang melatarbelakangi. Salah satu faktornya adalah limbah medis yang berasal dari kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat yang mencemari lingkungan (Sihotang, 2015).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Limbah yang dihasilkan dalam rangkaian kegiatan layanan kesehatan berpotensi tinggi menimbulkan infeksi dan cedera dibandingkan limbah jenis yang lain. Metode yang aman dan reliabel dalam pengelolaannya menjadi sangat penting. Pengelolaan limbah layanan kesehatan secara tidak tepat dan tidak memadai dapat menimbulkan konsekuensi yang serius bagi kesehatan dan dampak yang signifikan bagi lingkungan. Pengelolaan yang tepat untuk limbah layanan kesehatan menjadi komponen yang sangat penting dalam perlindungan kesehatan lingkungan (Pruss, 2016).

Membuang limbah medis langsung ke lingkungan merupakan masalah penting bagi kesehatan dan lingkungan. Bahaya yang terkait dengan sumber pelayanan kesehatan kecil yang tersebar limbah tidak boleh diabaikan, limbah dari sumber tersebut yang dihasilkan oleh kegiatan medis berbasis rumah atau praktik

mandiri (OMS, 2015). Tahun 2014 berdasarkan data profil kesehatan Indonesia secara nasional terdapat 74,76% kabupaten / kota yang telah melaksanakan pembinaan penanganan limbah medis tetapi masih belum memenuhi target Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2014 yaitu sebesar 75% (Kemenkes RI, 2016).

Limbah medis yang dihasilkan oleh pelayanan kesehatan sebesar 10 – 25 % dan sisanya sebesar 75 – 90% merupakan Limbah domestik. Walaupun limbah medis yang dihasilkan lebih sedikit dari limbah domestik , berpotensi lebih besar mencemari lingkungan apabila tidak ditangani dengan baik. Data Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 mencatat terdapat 174.564 ton Limbah medis padat (Arindita et al., 2016).

Terbatasnya jumlah jasa pengolah limbah medis dibandingkan dengan jumlah rumah sakit di Indonesia menyebabkan penumpukan limbah medis di sejumlah daerah. Saat ini, terdapat 6 (enam) jasa pengolah limbah medis, yang terdiri dari 5 (lima) di pulau Jawa dan 1 (satu) di Kalimantan dengan total kapasitas 134,40 ton/hari. Berdasarkan laporan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) pada tahun 2018 (Firmamsyah, 2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan menyebutkan bahwa praktik mandiri bidan harus melaksanakan pengelolaan limbah medis melalui kerjasama dengan institusi yang memiliki instalasi pengelolaan limbah. Pengelolaan limbah padat tersedia tempat sampah tertutup yang terpisah dari limbah domestik dan hanya boleh disimpan maksimal 48 jam adalah penyimpanan limbah padat seperti jarum suntik, kapas bekas dan botol vaksin bekas disimpan lebih dari 48 jam. Pewadahan yang tidak

sesuai dengan regulasi. Beberapa bidan tidak mengetahui apakah pihak ke 3 yang mengelola limbah medis padat sudah memiliki izin atau belum. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya mengenai "**Tinjauan Penanganan Limbah Medis Padat Pada Bidan Praktik Mandiri Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasawahan Kabupaten Purwakarta Tahun 2021**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut "Bagaimana Penanganan Limbah Medis Padat Pada Bidan Praktik Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Pasawahan Kabupaten Purwakarta Tahun 2021 ?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui penanganan limbah medis padat di Bidan praktik mandiri di wilayah kerja Puskesmas Pasawahan

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tahap pemilahan limbah medis padat pada bidan praktik mandiri di wilayah kerja Puskesmas Pasawahan Kabupaten Purwakarta tahun 2021
2. Mengetahui tahap penyimpanan limbah medis padat pada bidan praktik mandiri di wilayah kerja Puskesmas Pasawahan Kabupaten Purwakarta tahun 2021
3. Mengetahui tahap pengangkutan limbah medis padat pada bidan praktik mandiri di wilayah kerja Puskesmas Pasawahan Kabupaten Purwakarta tahun 2021
4. Mengetahui pengetahuan dalam penanganan limbah medis padat bidan praktik mandiri di wilayah kerja Puskesmas Pasawahan Kabupaten Purwakarta tahun 2021
5. Mengetahui sikap dalam penanganan limbah medis padat bidan praktik mandiri di wilayah kerja Puskesmas Pasawahan Kabupaten Purwakarta tahun 2021

5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan tindakan bidan praktik mandiri dalam penanganan limbah medis di di wilayah kerja Puskesmas Pasawahan Kabupaten Purwakarta tahun 2021 dengan menggunakan desain penelitian deskriptif.

5.2 Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti khususnya mengenai penanganan limbah medis di bidan praktik mandiri maupun fasilitas pelayanan kesehatan lainnya

b. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan menambah sumber pustaka yang dapat dijadikan bahan referensi

c. Bagi bidan

Diharapkan penelitian ini memberikan pengetahuan cara penanganan limbah medis sesuai regulasi yang berlaku dan dapat meminimalisir dampak negatif yang dihasilkan oleh limbah medis.